

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu bentuk usaha manusia yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara akan mengalami peningkatan apabila terdapat pendidikan. Maka dari itu pemerintah terus berupaya agar tingkat kualitas pendidikan di Indonesia semakin meningkat walaupun upaya tersebut belum mencapai target yang diinginkan. Menurut (Fithriyah, Wibowo, & Rosyidah, 2021) kualitas sistem pendidikan yang tinggi dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih baik, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, serta mampu mengembangkan bakat dan kemampuan agar dapat memberi manfaat untuk diri sendiri dan juga masyarakat sekitar. Pendidikan juga mampu memberi dampak bagi seseorang untuk mengembangkan bakat dengan maksimal dalam batas kemampuannya dengan begitu masyarakat dapat mencapai derajat yang lebih tinggi. Sistem pendidikan

Peningkatan sumber daya manusia salah satunya dilakukan dengan pendidikan. Salah satu proses dari pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu cara terstruktur untuk mewujudkan proses belajar yang efisien secara efektif yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Seperti yang dinyatakan oleh Gusnarib wahab dan Rosnawati (Wahab, 2021) pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses

belajar, sehingga proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan prestasi belajar. Adapun menurut Rusman dalam (Syaftrin, 2023) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah hasil dari interaksi antara komponen-komponen yang memiliki fungsi masing-masing, dengan tujuan untuk mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ada sebagian komponen yang perlu diperhatikan oleh pendidik, komponen tersebut berisi dari tujuan, materi, metode dan juga evaluasi. Sehingga dari keempat komponen tersebut pendidik mampu menemukan model-model pembelajaran yang cocok untuk digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai mampu memberi pengaruh kepada peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam melakukan pembelajaran harus diperhatikan karena ketika peserta didik aktif akan memberikan kesan pembelajaran yang bermakna.

Salah satu hal yang mampu memberi pengaruh tercapainya proses pembelajaran adalah keterlibatan, keikutsertaan serta keaktifan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang interaktif mampu membuat siswa belajar secara optimal tanpa rasa bosan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut KBBI aktivitas merupakan keaktifan, kegiatan belajar merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai kemampuan tertentu (Marleni, 2022). Keaktifan belajar siswa merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar baik secara fisik dan juga psikis, apabila siswa aktif maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik, hasil belajar bisa di dapat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keaktifan belajar siswa dalam suatu mata pelajaran sangatlah diperlukan, salah satunya pada mata pelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah yang aktif sangatlah dibutuhkan karena banyak pandangan jika pembelajaran sejarah itu membosankan sehingga dalam belajar sejarah tidak memiliki ketertarikan. Menurut Soviana dan Muhammad Haikal pelajaran sejarah di sekolah sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan sehingga banyak siswa yang bermalas-malasan untuk belajar sejarah (Haikal, 2022). Untuk membangkitkan keaktifan belajar maka pendidik sebaiknya menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif agar peserta didik tertarik dalam belajar sejarah. Jika pembelajaran sejarah dilakukan dengan menggunakan metode belajar yang efektif maka akan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar adalah salah satu prestasi yang dicapai oleh siswa karena telah menjalankan beberapa materi yang telah diselesaikan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh W.S Winkle hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang setelah menyelesaikan proses belajar yang diuji menggunakan tes dengan mendapatkan hasil berbentuk nilai (Sinar, 2018).

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Jabon ditemukan permasalahan bahwa keaktifan belajar sejarah masih rendah, hal tersebut bisa dilihat dari kemauan peserta didik dalam hal literasi materi sejarah, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan hal ini dikarenakan pada saat proses belajar berlangsung banyak siswa sibuk bermain gawai dan mengobrol bersama teman sebangkunya sehingga mereka fokus dengan aktivitasnya masing-masing, adapun ketika ada kesempatan untuk bertanya kebanyakan siswa hanya diam, dan kurangnya kerjasama dan interaksi dalam

pembelajaran sejarah. Selain permasalahan tersebut adapun dari fasilitas-fasilitas yang diberikan seperti sumber belajar, keahlian guru, dan juga kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka hasil belajar siswa juga mengalami penurunan dan tujuan pembelajaran akan susah untuk dicapai. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut maka digunakan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Model pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa seperti kerja kelompok dan diskusi, untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan adalah jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan juga saling mendukung dalam memahami materi dan menciptakan solusi dari permasalahan yang diberikan sehingga bisa tercapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Lubis pembelajaran jigsaw adalah proses yang teratur dengan menandakan keberadaan seorang pengajar dan peserta didik yang didukung oleh unsur-unsur lain seperti sarana pembelajaran (Lubis, 2020). Model pembelajaran jigsaw ini sangat cocok untuk diaplikasikan kepada siswa karena model jigsaw memiliki banyak kesempatan untuk mencari informasi dan mengolahnya secara maksimal, selain itu siswa juga bisa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berdiskusi, berkomunikasi, dan kerjasamanya dalam tim asal dan tim ahli.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jabon dengan judul “Pengaruh

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jabon”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar sejarah siswa?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar sejarah siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar sejarah siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang yang dicapai, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dalam upaya mengembangkan pemahaman keaktifan belajar dan peningkatan hasil belajar sejarah siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa meningkatkan keaktifan belajar, meningkatkan hasil belajar sejarah dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sejarah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan dalam masalah keaktifan belajar sejarah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa membantu sekolah untuk menambah metode pembelajaran dan dapat digunakan sebagai strategi meningkatkan hasil belajar didalam sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peneliti sebagai perantara dalam membagikan ilmu yang telah didapat untuk pembaca.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup menunjukkan keluasan cakupan penelitian ruang lingkup dalam keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
2. Penelitian ini dilakukan siswa kelas X di sekolah SMKN 1 Jabon
3. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah siswa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

